

ABSTRAK

Wineu Wahyuni: *Perkembangan Majalah Mangle Di Bandung (1998-2012).*

Seiring dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan teknologi, media Jurnalistik sudah berkembang dengan sangat pesat, penemuan dan perkembangan teknologi komunikasi telah memberikan peluang berkembangnya media massa. Muncul dan berkembangnya dunia pers sangat berpengaruh bagi masyarakat. Majalah *Mangle* merupakan salah satu media massa yang mempunyai misi untuk menjaga dan memelihara bahasa, sastra, dan budaya Sunda, juga sebagai media komunikasi orang-orang Sunda sampai akhir zaman, *Mangle* ingin menjaga dan melestarikan berbagai kalangan etnis lainnya. Dengan kata lain *Mangle* ingin melestarikan sastra, bahasa, dan budaya Sunda sampai akhir zaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah terbitnya Majalah *Mangle* dan perkembangan Majalah *Mangle* di Bandung dari tahun 1998-2012.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan ditemukan kesimpulan sebagai berikut, *Mangle* adalah majalah berbahasa Sunda yang didirikan di Bogor, 21 November 1957. Pendiri majalah ini di antaranya adalah Oeton Moechtar, Rochamina Sudarmika, Wahyu Wibisana, Sukanda Kartasasmita, Saleh Danasasmita, Utay Muchtar, dan Alibasah Kartapranata. Yang mengusulkan nama *Mangle* adalah Wahyu Wibisana. *Mangle* dalam bahasa Sunda adalah *ranggeuyan kembang* yang berarti untayan bunga. Pada awalnya *Mangle* terbit satu bulan sekali, sejak tahun 1965 hingga sekarang ini, *Mangle* terbit satu minggu sekali, setiap hari Kamis. Dalam sejarah media berbahasa Sunda, *Mangle* termasuk majalah yang paling eksis. Sejak awal berdiri sampai sekarang *Mangle* sudah memasuki tiga Fase yaitu, masa Orde Lama, Orde Baru, dan Reformasi. Pada dekade tahun 1960-an, oplag majalah *Mangle* sempat/mencapai 90.000 eksemplar, kini mungkin hanya kenangan. Setelah Indonesia mengalami krisis moneter, tiras *Mangle* perlahan tapi pasti mengalami penurunan yang sangat drastis, oplah *Mangle* kini tinggal 4000 eksemplar saja. Berbagai usaha telah dilakukan, dimulai dari pergantian sistem kepengurusan *Mangle*, rubrikasi yang terus mengalami pergantian disesuaikan dengan keinginan para pembaca setianya, sampai dengan perubahan konsep pemasaran pada tahun 1998 selain melalui agen dan eceran pemasaran juga dilakukan dengan cara *Online*, *Mangle Online* yang dibuat pada tahun 2012 kini hadir menyapa para pembaca setia *Mangle* dimanapun dan kapanpun. *Mangle* dapat bertahan sebagai majalah berbahasa Sunda satu-satunya hingga saat ini, hal ini dikarenakan visi, orientasi, dan tujuan Majalah *Mangle* sudah sangat jelas sehingga hal tersebut dapat membantu memberikan presiksi keberhasilan Majalah *Mangle* dimata para pembaca setianya, *Tanpa cinta, mana tahan Mangle bisa hidup sampai hari ini.*